

## **PERANCANGAN MASJID RAYA JAWA TIMUR DI PULAU MADURA**

*Designing the Great Mosque of East Java on Madura Island*

| Received October 29th 2022 | Accepted December 6th 2022 | Available online January 30th 2022 |

| DOI 10.56444/sarga.v16i1.145 | Page 47 - 56 |

**Mohammad Hilman Fauzi<sup>1\*</sup>, Djoko Darmawan<sup>2</sup>, Choirul Amin<sup>3</sup>**

hilmanarchitect@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>1\*</sup>

kwankonghu@hotmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>2</sup>

pakminsubali@gmail.com ; Universitas 17 Agustus 1945 Semarang; Indonesia<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Masjid biasa diartikan tempat sujud, dan sebutan masjid di Indonesia adalah musala, langgar, atau surau, yang diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, dan biasanya berukuran kecil. Potensi dalam perancangan Masjid Raya di Pulau Madura diantaranya banyaknya Masyarakat yang mayoritas beragama Muslim juga banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Pulau Madura, kemudian dengan menanggapi adanya potensi wisata religi juga wisata alam. Pendekatan filosofi terhadap Masjid Raya Jawa Timur di Pulau Madura yaitu merupakan bangunan yang menjadi pusat dari pelaksanaan ibadah berjamaah yang berisi ruang lapang yang berisi shaf luas sebagai tempat untuk ibadah. Mempunyai tujuan memberikan wadah kepada masyarakat Indonesia khususnya wilayah Provinsi Jawa Timur di Pulau Madura dalam memfasilitasi kegiatan peribadatan. Dengan menggunakan Konsep Arsitektur Modern dan Arsitektur Islam membuat desain Masjid Raya ini memberikan kesan yang elegant dan simetris, serta penggunaan material batu alam dari kearifan lokal menjadi desain Masjid Raya ini semakin terlihat sederhana dengan mementingkan fungsi agar terlihat kontekstual dan ikonik. Masjid Raya ini mewadahi sebuah kegiatan ibadah islami pada masyarakat sekitar yang berfungsi untuk melakukan kegiatan peribadatan juga menjalin ukhuwah Islamiyah dan insaniyah. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

Kata kunci: Masjid Raya, Pulau Madura, Arsitektur Modern, Arsitektur Islam, Peribadatan

### **ABSTRACT**

*Mosque is usually interpreted as a place of prostration, and the designation of a mosque in Indonesia is musala, langgar, or surau, which is intended for mosques that are not used for Friday prayers, and are usually small in size. The potential in the design of the Great Mosque on Madura Island includes the large number of people who are predominantly Muslims as well as the number of Islamic boarding schools spread across Madura Island, then by responding to the potential for religious tourism as well as natural tourism. The philosophical approach to the Great Mosque of East Java on Madura Island is a building that is the center of the implementation of congregational worship which contains a field room containing a large shaf as a place for worship. It aims to provide a forum for the Indonesian people, especially the East Java Province on Madura Island in facilitating worship activities. By using the Concept of Modern Architecture and Islamic Architecture, the design of this Great Mosque gives an elegant and symmetrical impression, as well as the use of natural stone materials from local wisdom to the design of this Great Mosque increasingly looks simple by attaching importance to function to look contextual and iconic. This Grand Mosque accommodates an Islamic worship activity in the surrounding community which functions to carry out worship activities as well as establishing Ukhuwah Islamiyah and insaniyah. Its application is carried out both in zoning, plan, circulation, and façade. It is hoped that this design can be useful and provide inspiration for readers.*

*Keywords: Masjid Raya, Madura Island, Modern Architecture, Islamic Architecture, Worship*

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam (KBBI, 2020). Masjid juga biasa diartikan tempat sujud, dan sebutan lain bagi masjid di Indonesia adalah musala, langgar, atau surau, yang diperuntukkan bagi masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, dan biasanya berukuran kecil. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, sebuah masjid menjadi pusat aktivitas komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar Al-Qur'an. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Ada beberapa tipe dari bangunan masjid, di antaranya masjid Raya. Masjid Raya merupakan masjid besar dengan bangunan megah dan luas dan dapat menampung 10000 jemaah (KBBI, 2020). Masjid Raya adalah klasifikasi masjid dengan status masjid untuk Kabupaten/Kota.

Madura adalah nama pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa Timur. Pulau Madura besarnya kurang lebih 5.168 km<sup>2</sup>, Pulau Madura bentuknya seakan mirip badan sapi, terdiri dari empat Kabupaten, yaitu: Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura, Pulau dengan sejarahnya yang panjang, tercermin dari budaya dan keseniannya dengan pengaruh islamnya yang kuat. Pulau Madura didiami oleh suku Madura yang merupakan salah satu etnis suku dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 5 juta jiwa.

Mayoritas masyarakat suku Madura hampir 100 % beragama Islam, Menurut data tercatat hanya 0,2 persen masyarakat Pulau Madura yang beragama selain Muslim, Hal ini dikarenakan ada banyaknya pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Pulau Madura. Misalnya pengaruh dakwah yang cukup besar juga didorong dengan banyaknya Pondok pesantren miftahul ulum panyepen, Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, pondok pesantren Al hamidiy banyuanyar Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar di Kabupaten Pamekasan, Pondok pesantren Annuqayah disingkat PPA pesantren yang terletak di desa Guluk-Guluk, Pondok Pesantren Al-Amin di Sumenep.

Selain itu Pulau Madura memiliki Potensi wisata religi juga wisata alam, beberapa destinasi wisata religi diantaranya Makam Aer Mata Ebhu Arosbaya, Makam Syaikhona Kholil, dan Makam Abdul Kadirun. Wisata-wisata religi tersebut paling banyak didatangi oleh wisatawan dibanding objek yang lain. Berdasarkan data Tahun 2018 jumlah kunjungan ke destinasi wisata ini 1.038.068 orang. Rinciannya, kunjungan wisatawan mancanegara 282 orang dan 1.037.786 wisatawan domestik. Berbeda dengan kunjungan ke wisata alam yang hanya 116.215 orang, namun ada beberapa objek wisata yang mulai banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara seperti pantai Sembilan, Pulau Giliyang, Pulau Gili Labak dan Bukit Jiddah.

Dari latar belakang di atas, terdapat beberapa aspek yang menjadi potensi dalam pembangunan Masjid Raya di Pulau Madura diantaranya banyaknya Masyarakat yang mayoritas beragama Muslim juga banyaknya pondok pesantren yang tersebar di Pulau Madura, kemudian dengan menanggapi adanya potensi wisata religi juga wisata alam menjadi latar belakang yang dapat menjadi titik temu dari gagasan dari terciptanya Masjid Raya Jawa Timur Di Pulau Madura.

## KONSEP DASAR PERANCANGAN

Masjid Raya Jawa Timur di Pulau Madura dirancang sebagai wadah dari sebuah wujud arsitektur yang membawa pendekatan fungsional didukung dengan elemen – elemen budaya sesuai dengan konteks lokasi di Pulau Madura. Sebagai bangunan baru yang membawa prinsip – prinsip arsitektur tropis dengan Bahasa arsitektur modern. Sehingga tercipta pengalaman ruang baru yang inovatif dan memiliki karakteristik bangunan arsitektur masjid di Indonesia.

### Konsep Filosofi

Pendekatan filosofi terhadap Masjid Raya Jawa Timur di Pulau Madura yaitu bahwa Masjid Raya merupakan perpaduan bentuk yang berkembang dari fungsi ibadah dan sosial. Masjid Raya merupakan bangunan yang menjadi pusat dari pelaksanaan ibadah berjamaah yang berisi ruang lapang yang berisi shaf luas sebagai tempat untuk ibadah. Secara filosofis, wujud bangunan harus mewujudkan citra penggunanya serta memiliki visi terhadap lingkungan.

Citra bangunan yang dicapai adalah visual bangunan yang mampu memperlihatkan fungsi utama dari bangunan. Filosofi pendekatan bangunan ini menggunakan pendekatan keseimbangan *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam* (hubungan antara manusia dan Allah, hubungan antara manusia, hubungan antara manusia dan alam) yaitu semakin tinggi kenyamanan dalam beribadah maka semakin tinggi menuju kekhusyukan. *Hablum minallah* dapat dilihat dari ruang-ruang utama untuk ibadah seperti salat dan mengaji. *Hablum minannas* termasuk ruang TPQ dan ruang sosial lainnya, sedangkan untuk *hablum minal alam* berkaitan dengan sirkulasi angin dan cahaya seperti penerapan cross ventilation, Skylight, dan perancangan tapak dengan penataan vegetasi.

### Tujuan

Tujuan adanya Masjid Raya Jawa Timur di Pulau Madura ini sendiri adalah memberikan wadah kepada masyarakat Indonesia khususnya wilayah Provinsi Jawa Timur di Pulau Madura dalam memfasilitasi kegiatan peribadatan dan menjadi bangunan Masjid yang Iconic bagi masyarakat beragama islam.

### Pengguna

Pengguna Masjid Raya Jawa Timur di Pulau Madura berkaitan secara langsung dengan aktifitas yang ada di dalamnya. Pendukung merupakan pelaku kegiatan yang menjalankan atau mengoperasikan fasilitas Masjid Raya agar berfungsi dan terorganisir dengan baik, baik secara langsung dan tak langsung. Aktivitasnya memberikan fasilitas pada jamaah dalam beribadah, kegiatan thalabul ilmi (menuntut ilmu), pembinaan jamaah, pusat dakwah, dan kebudayaan Islam, pusat kaderisasi umat, dan basis kebangkitan umat muslim. Pengelola dari Masjid Raya ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Pengelola, meliputi : dewan pembina, ketua dan wakil, sekretaris, bendahara, staf sub. Bidang, guru atau ustaz, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.
- Pengunjung, meliputi : masyarakat, jamaah salat, murid TPQ, pengunjung perpustakaan, wisatawan, dan sebagainya.

## **PENDEKATAN KONSEP**

Masjid Raya Kabupaten Sumenep adalah jenis Arsitektur Modern dengan sentuhan identitas Arsitektur Islam yang nantinya diharapkan dapat menjadi masjid kebanggaan masyarakat sekitar yang bersahaja. Laggam Arsitektur Modern dipilih agar bangunan tidak tergerus oleh waktu, juga diharapkan bangunan memiliki kedekatan emosional dengan lingkungan di era saat ini. tetapi juga mempertimbangkan aspek fisik, metafisik, budaya lokal, dan juga kaidah sebuah Arsitektur bernuansa Islam pada bangunan Masjid.

### **Karakteristik Arsitektur Modern beridentitas simbolis Islam**

Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendekiawan muslim. Aspek Fisik adalah sesuatu yang tampak secara jelas oleh panca indra. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgam budaya Islam dan dapat dilihat secara jelas melalui beberapa budaya, seperti budaya Arab, Cordoba, Persia sampai peninggalan Wali Songo. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya. Aspek Metafisik adalah sesuatu yang tidak tampak panca indra tetapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur Islam tersebut, seperti bagaimana membuat penghuni/pengguna bangunan lebih nyaman dan aman ketika berada di dalam bangunan sehingga menjadikan penghuni merasa bersyukur. Kaidah atau ciri-ciri Arsitektur dalam Islam itu tersendiri meliputi :

- Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambar/ornamen makhluk hidup yang utuh.
- Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada yang Maha Indah Allah SWT.
- Hasil Desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer, artinya tetap rendah hati.
- Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung dan menjaga akhlak dan prilaku.
- Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga di sekitar.
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam.
- Menggunakan warna yang mendekati kepada Allah, seperti warna-warna alam dan warna-warna surga yang terdapat di Al Quran.

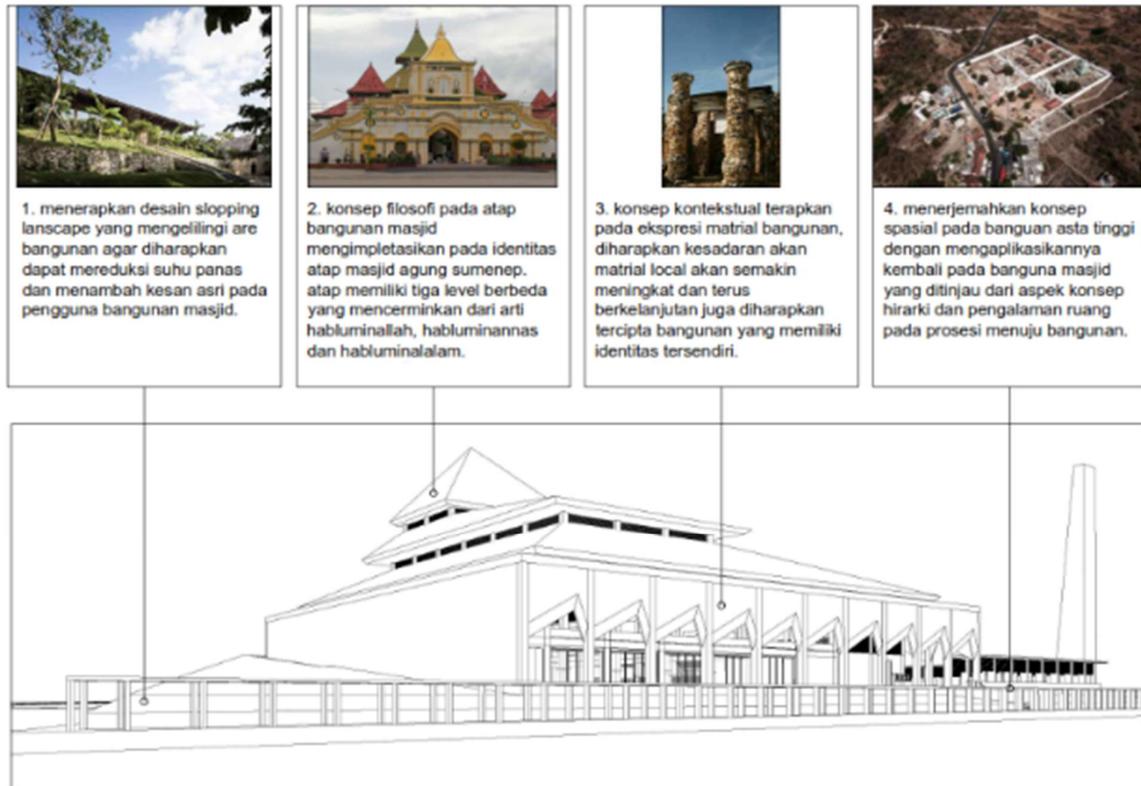
### **Pendekatan Desain**

Tapak ini ini dikelilingi oleh area persawahan begitu pula kegiatannya. Focus desain yang akan diterapkan yaitu menjadikan bangunan yang dapat merespon aktifitas, kondisi lingkungan dan iklim yang ada dengan penerapan pola ruang, bukaan juga ekpresi bentuk dan matrial pada bangunan masjid.

Tampilan pada bangunan Masjid Raya di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan terhadap:

- a. Kesederhanaan bentuk yang ingin ditampilkan pada bangunan dengan mengedepankan fungsi ruang dan spatial menghindari ornament – ornament yang memang tidak diperlukan.
- b. Konsistensi material yang diterapkan pada bangunan masjid menjadi daya Tarik dan karakteristik dari element yang ditampilkan.

- c. Pola ruang yang di aplikasikan dengan adanya pendekatan desain yang memper-  
timbangkan budaya pada ruang serta adanya prosesi menuju bangunan masjid menjadi  
pengalaman ruang yang menarik.
- d. Merespon iklim pada daerah tropis dengan mempertimbangkan prinsip desain pada  
sirkulasi udara dan pencahayaan alami yang baik.



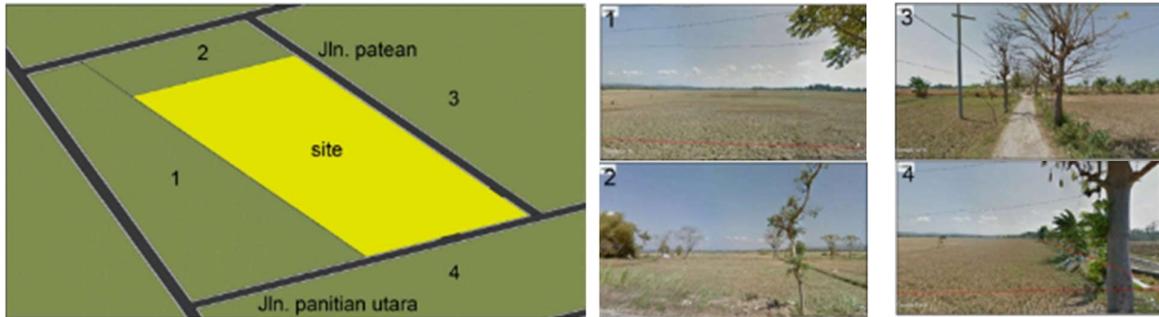
**Gambar 1.** Pendekatan Konsep  
*Sumber: Analisa Penulis*

## ANALISA PERANCANGAN

### Kondisi Tapak

Kondisi tapak yang direncanakan merupakan bekas persawahan, dengan kondisi kegiatan sawah pada lingkungan tersebut, terdapat infrastruktur seperti irigasi, jalan dan layanan listrik dan berada di kawasan ibadah, Pendidikan dan permukiman.

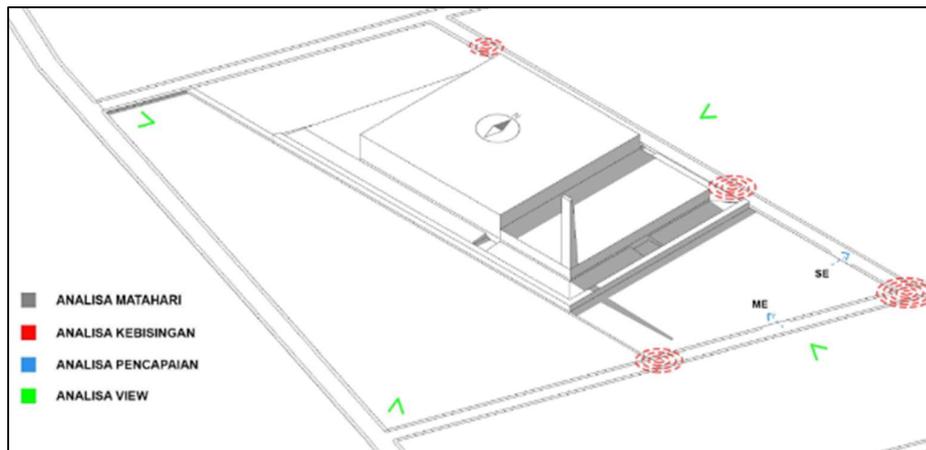
Lokasi Site juga berada di Blok 1 yang merupakan bagian jalan Primer atau akses Utama menuju Kota Sukmenep, kawasan ini direncanakan akan menjadi pengembangan jaringan jalan local primer Kota Sumenep. Akses jalan menuju site memiliki potensi besar karena terletak dekat dengan akses jalan utama Kota Sumenep dan akses menuju tempat pariwisata Asta Tinggi.



**Gambar 2.** Kondisi Tapak  
*Sumber: Analisa Penulis*

### Analisa Tapak

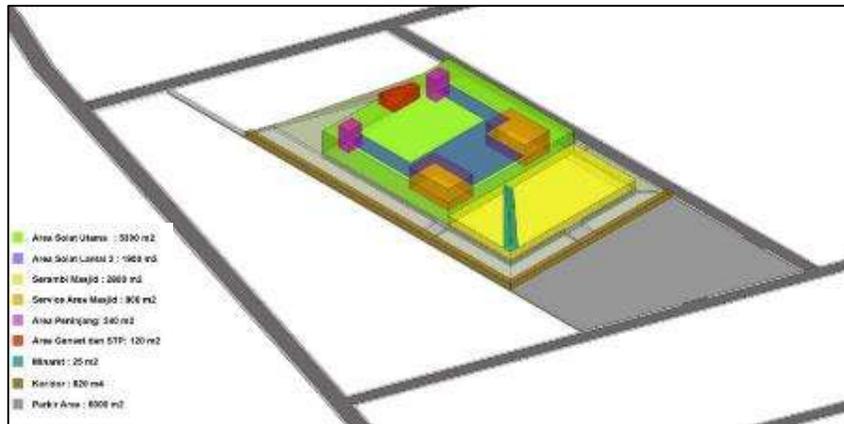
Analisa matahari pada masjid berorientasi pada arah kiblat menyebabkan perletakkan massa menghadap barat dan timur, diperlukan penyesuaian desain yang bisa merespon konteks permasalahan yang ada. Analisa kebisingan membuat perletakkan massa bangunan dengan setback kearah dalam site juga penerapan sloping landscape dapat menjadi solusi dari permasalahan kebisingan. Analisa pencapaian membuat mainentrance pada area bangunan terletak pada jalan utama dan meletakkan side entrance pada jalan berbeda diharapkan dapat mengurangi dampak kemacetan. Analisa view membuat pandangan luas pada arah bangunan dengan penerapan konsep setback akan berdampak baik pada pengalaman dari skala pandang horizontal.



**Gambar 3.** Analisa Tapak  
*Sumber: Analisa Penulis*

### Zoning

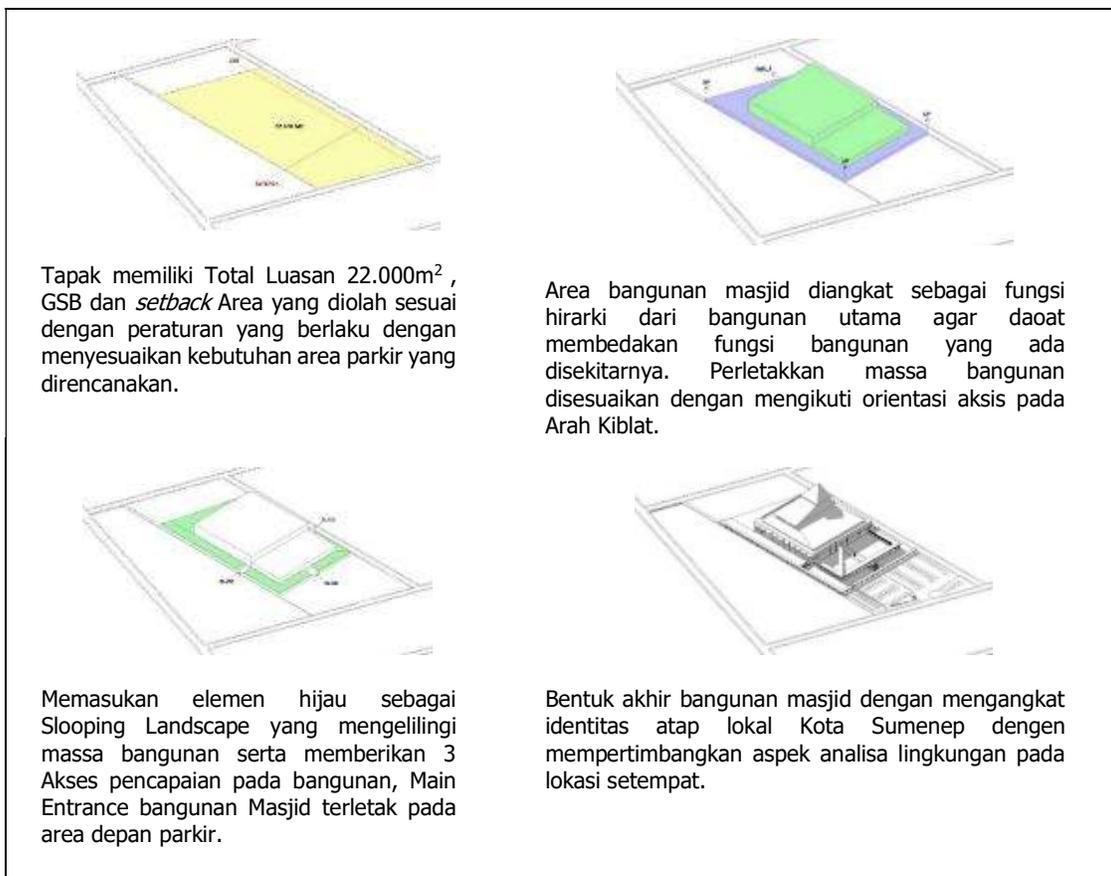
Zoning pada Desain Masjid Raya ini mempunyai Area berwarna Kuning yang digunakan sebagai area parkir atau zona publik, area berwarna hijau dan warna ungu berfungsi sebagai bangunan utama (area sholat), Area merah sebagai area service (genset). Sedangkan warna hijau tua sebagai menara masjid dan warna merah muda sebagai area penunjang.



**Gambar 6.** Zoning  
*Sumber: Analisa Penulis*

**Gubahan Massa**

Tahapan menentukan bentuk massa bangunan melalui Gubahan Massa pada Gambar 7. tahapan proses gubahan massa tersebut berawal dari lahan kosong yang kemudian diolah dengan data dan analisa sehingga mendapatkan bentuk akhir massa bangunan Masjid.

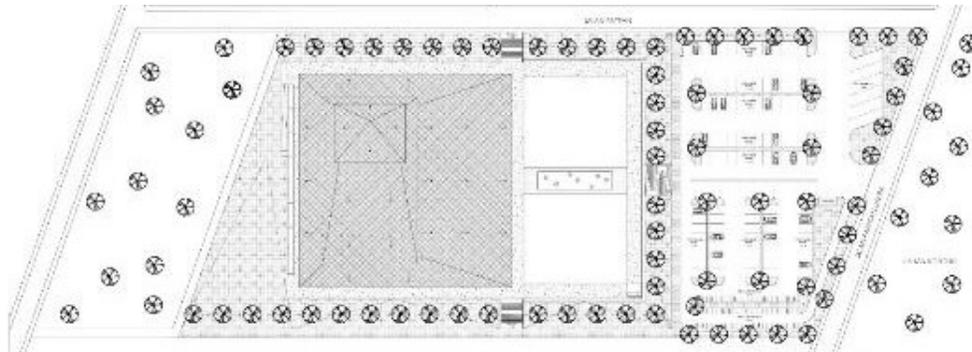


**Gambar 7.** Gubahan Massa  
*Sumber: Analisa Penulis*

## HASIL PERANCANGAN

### Siteplan

Penataan bangunan dibuat berdasarkan analisa dan potensi pada site sesuai dengan kebutuhan masing-masing fasilitas. Pola sirkulasi yang diterapkan pada perancangan bangunan Masjid Raya di Kabupaten Sumenep adalah pola sirkulasi radial (suatu pola sirkulasi ruang melalui penyebaran atau perkembangan dari titik pusat) dan grid (terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat). Merupakan sirkulasi yang direncanakan pada suatu bangunan Masjid Raya Sumenep dalam merancang tatak letak massa bangunan.



**Gambar 8.** Siteplan  
*Sumber: Analisa Penulis*

### Fasad Bangunan

Sebagai bangunan tempat ibadah secara filosofis, bangunan harus mencerminkan citra penggunanya di mana masjid adalah tempat yang sakral bagi umat Islam dalam melaksanakan ritual ibadahnya. Ketenangan dan kekhusyukan sangat dituntut di dalamnya. Bangunan yang berfungsi sebagai ruang salat dalam masjid sengaja dibuat dengan skala tinggi agar menimbulkan kesan keagungan bagi bangunan utama dan bahwa manusia yang ada di dalamnya adalah kecil, sehingga menjadi landmark baru bagi Kawasan disekitarnya. Wajah bangunan Masjid Raya yang sederhana tidak banyak menggunakan artikulasi – artikulasi berlebihan. Penerapannya dengan menggunakan minim material untuk membentuk wajah bangunan yang sederhana namun tetap memiliki rasa dan identitas yang sesuai dengan fungsinya. Juga dengan lingkungan sekitar atau disebut kontekstual.



**Gambar 9.** Interior Mimbar  
*Sumber: Analisa Penulis*



**Gambar 10.** Interior Mimbar  
*Sumber: Analisa Penulis*

Fasad bangunan Masjid Raya menggunakan konsep arsitektur modern dengan gabungan dari arsitektur islam yang membuat kesan masjid menjadi lebih megah. Konsep arsitektur modern pada masjid ini membuat simetris antar sisi dan penggunaan batu alam ekspos juga membuat fasad masjid ini terlihat lebih mengusut kearifan local. Material Masjid Raya dibuat menggunakan material lokal yang terinspirasi dari konteks lingkungan sekitar yang diolah dengan bentuk baru.



**Gambar 11.** Interior Mimbar  
*Sumber. Analisa Penulis*



**Gambar 12.** Interior Mimbar  
*Sumber. Analisa Penulis*

### Interior Bangunan

Respon bangunan terhadap iklim tropis memicu eksplorasi bentuk dan ruang seatraktif mungkin, dengan menerapkan area hijau yang cukup juga memberikan banyak bukaan dan menghadirkan skylight ke dalam ruang, Sehingga bangunan tidak banyak menggunakan energi yang berlebihan. Masjid Raya yang direncanakan Tidak memberikan Batasan antara ruang dalam dan ruang luar menjadikan kesan ruang tidak terbatas antara bangunan dan landscape, Sehingga terciptalah pengalaman ruang yang menyenangkan.



**Gambar 13.** Interior Mimbar  
*Sumber. Analisa Penulis*



**Gambar 14.** Interior Masjid  
*Sumber. Analisa Penulis*

### KESIMPULAN

Masjid Raya Jawa Timur yang berlokasi di Pulau Madura ini membuat atau mewadahi sebuah kegiatan ibadah islami pada masyarakat sekitar yang berfungsi agar dapat melakukan kegiatan peribadatan juga untuk menjalin ukhuwah, baik ukhuwah Islamiyah maupun ukhuwah insaniyah. Desain ini merupakan sebuah desain yang dihasilkan dari tahapan Sinopsis, Pra Tugas Akhir hingga Studi Tugas Akhir. Konsep dari perancangan ini dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Modern dengan gabungan Arsitektur Islam. Pengaplikasiannya dilakukan baik secara zoning, denah, sirkulasi, maupun fasad. Diharapkan rancangan ini dapat berguna dan memberikan inspirasi bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (1996). *Arsitektur : bentuk, ruang dan susunannya*. Erlangga.
- Haryadi, & Setiawan. (2010). *Arsitektur, lingkungan dan perilaku pengantar ke teori, metodologi dan aplikasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Juwana, J. S. (2005). *Panduan Sistem Bangunan Tinggi : Untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, C. (2019). *Arsitektur Modern Pertengahan Konsep Aliran*.
- Leksono, S. B., Gunawan, D. T., Handara, I. M. O., Prabowo, R. K., Sahad, R. N., & Hasibuan, S. A. R. S. (2022). Konsep Perancangan Masjid Agung Jawa Tengah. *NALARs*, 21(2), 125-138.
- Lynch, K. (1984). *Apartments*. In K. Lynch, & G. Hack, *Site Planning* (p. 252). London: The MIT Press.
- Mangunwijaya, Y. B. (1988). *Wastu Citra*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marlina, E. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Paul, S. (1967). *Apartments*. In S. Paul, *Apartments : Their Design and Development* (p. 6). Reinhold Pub. Co.
- Pratama, R. T. (2019). *Makna Arsitektur Desain Interior di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya (Studi Deskriptif Antropologi Arsitektur)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rapoport, A. (1982). In J. S. Duncan, *Housing and Identity : cross-cultural perspectives*. Holmes & Meier,.
- Smithies, K. W. (1982). *Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur*. Bandung: Intermedia Group.
- Smithson, A., & Smithson, P. (1981). *The Heroic Period Of Modern Architecture*. Thames and Hudson.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan Artikel ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada : Bapak Ir. Djoko Darmawan MT. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dan Bapak Choirul Amin, ST., MT. yang telah membimbing penyusun, sehingga dapat menyelesaikan Artikel ini dengan baik.